



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan dagang pengguna sistem informasi akuntansi yang ada di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan dagang yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak dalam aktivitas jual beli yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses kerjanya baik dalam pencatatan transaksi sehari-hari, penyusunan laporan keuangan, aktivitas akuntansi secara keseluruhan, hingga pengambilan keputusan perusahaan.

Karyawan yang dijadikan responden adalah karyawan-karyawan *accounting* dan *finance* yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi selama minimal satu tahun. Alasan pemilihan responden tersebut adalah karena karyawan di perusahaan dagang tersebut adalah orang yang terlibat langsung dan menggunakan sendiri sistem informasi akuntansi tersebut untuk menjalankan operasional perusahaan, sehingga mereka adalah responden yang tepat untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat, yaitu studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2010). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang

mempengaruhi (variabel independen) yaitu kualitas sistem informasi, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, relevansi informasi, dan partisipasi pemakai terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan bantuan statistik dapat dilakukan dengan benar.

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010).

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel independen yang digunakan adalah kualitas sistem informasi, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, relevansi informasi, dan partisipasi pemakai. Definisi operasional variabel dari kualitas sistem informasi, relevansi informasi, dan kualitas informasi adalah :

1. Kualitas Sistem Informasi (X1)

Kualitas sistem informasi adalah kualitas dari *software* akuntansi yang digunakan dalam pekerjaan. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Istianingsih (2007). Indikator pengukuran dari kualitas sistem informasi adalah kemudahan pengguna, keandalan sistem, kecepatan akses, fleksibilitas, dan keamanan. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti kualitas *software* akuntansi semakin besar menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas *software* akuntansi semakin rendah menurut persepsi pengguna.

1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

2. Akurasi Informasi (X2)

Akurasi informasi berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan penggunaannya. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Jeong (2010).

Variabel ini diukur dengan 4 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin besar skor variabel tersebut, berarti kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin akurat menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin tidak akurat menurut persepsi pengguna.

1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

### 3. Ketepatan Waktu Informasi (X3)

Ketepatan waktu informasi adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan, sehingga mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan cepat. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Jeong (2010). Pada variabel ini terdapat 2 pertanyaan negatif. Variabel ini diukur dengan 4 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin besar skor variabel tersebut, berarti kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin tepat waktu menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin tidak tepat waktu menurut persepsi pengguna.

1	Sangat Tidak Setuju (STS)
---	---------------------------

2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

#### 4. Relevansi Informasi (X4)

Relevansi informasi adalah dimensi kualitas informasi yang menyatakan relevan atau kesesuaian informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi. Informasi dikatakan relevan jika mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk memperbaiki ekspektasi sebelumnya (Romney, 2011). Informasi yang relevan akan memberikan manfaat untuk penggunanya. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Jeong (2010). Variabel ini diukur dengan 4 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin besar skor variabel tersebut, berarti kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin relevan menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin tidak relevan menurut persepsi pengguna.

1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

## 5. Partisipasi Pemakai (X5)

Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dan pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, sampai pada tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem dan pemecahan konflik seputar masalah perencanaan sistem terhadap informasi yang dikembangkan. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Suryoadi (2004). Variabel ini diukur dengan 19 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin besar skor variabel tersebut, semakin baik partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa semakin kecilnya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sugiono (2010) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah bagaimana

cara pengguna memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003) dalam Amin (2015).

Kuesioner untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Istianingsih (2007). Indikator untuk variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi ini terdiri dari 8 pertanyaan dengan 5 skala Likert mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti kepuasan pengguna terhadap *software* akuntansi yang digunakan semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kepuasan pengguna atas *software* akuntansi yang digunakan semakin rendah menurut persepsi pengguna.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Responden dari penelitian ini adalah pegawai perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi seperti pegawai bagian *accounting* dan *finance*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pegawai perusahaan langsung atau menitipkannya pada salah satu pihak perwakilan perusahaan. Sebelum kuesioner diserahkan kepada responden akan dilakukan *pretest* terhadap kuesioner tersebut guna meyakinkan kalimat-kalimat dalam kuesioner tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden. Dalam kuesioner tersebut juga tercantum *contact person* penulis.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**



Metode pemilihan sample ini adalah *convenience* sampling yang merupakan prosedur pengambilan sampel dari orang atau unit yang mudah dijumpai atau diakses. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang menggunakan sistem informasi akuntansi di wilayah Jakarta dan Tangerang. Sampel yang digunakan adalah responden yang bekerja di perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang yang menggunakan langsung sistem informasi akuntansi selama minimal satu tahun. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non-probability* sampling yaitu bahwa setiap sampel tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih dan dengan teknik pengambilan sampel *convenience* sampling yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan dalam menentukan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Karena responden adalah karyawan, maka *unit analysis* yang digunakan adalah individual.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka

butir pertanyaan tersebut valid. Dan apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan diukur (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Apabila *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0,7 maka butir pernyataan dalam instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2013).

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai di atas 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi

- A = Konstanta
- b = koefisien regresi
- x1 = kualitas sistem informasi
- x2 = akurasi informasi
- x3 = ketepatan waktu informasi
- x4 = relevansi informasi
- x5 = partisipasi pemakai
- e = error

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan :

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen dan menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2013). Pada umumnya, jika nilai korelasi diatas 0.5 maka ada hubungan yang erat antara dua variabel. Sebaliknya, jika dibawah 0.5 hubungan tersebut tidak erat (Santoso, 2010). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, kriterianya adalah (Sarwono, 2012):

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25 – 0,5 : Korelasi cukup
- >0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
- >0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted R square*, karena nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Berbeda dengan *R square* yang pasti akan meningkatkan apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2013).

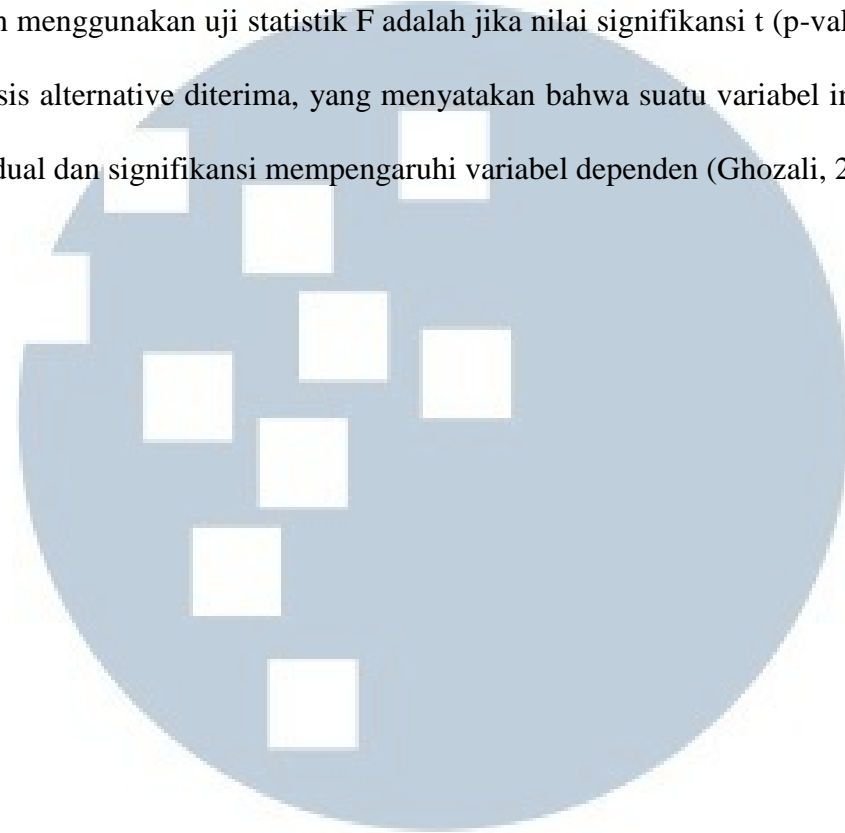
## 2. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

## 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen

(Ghozali, 2013). Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi t (p-value)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternative diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA